

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disusun kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Remaja akhir perempuan di wilayah Kelurahan Sumbersari lebih banyak daripada laki-laki. Presentase usia remaja akhir tertinggi yakni diatas 20 tahun. Sebagian besar remaja memiliki pendidikan terakhir SMA dan tidak bekerja. Menurut lingkungannya, sebagian besar remaja akhir tinggal dengan orang tua dan berasal dari daerah perkotaan. Sebagian besar remaja akhir berencana menikah pada usia 20-25 tahun dan memiliki anak pada usia 21-35 tahun yang merupakan usia ideal dan sebagian besar remaja juga tidak berencana menunda kehamilan setelah menikah.
- b. Perilaku perawatan prakonsepsi pada remaja laki-laki sebagian besar masih berada dalam kategori cukup. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik, belum ada pelayanan prakonsepsi untuk laki-laki, rendahnya kesadaran kesehatan, dan minimnya literasi kesehatan seperti mencari informasi mengenai upaya peningkatan kesehatan.
- c. Perilaku perawatan prakonsepsi pada remaja perempuan, sebagian besar juga berada pada kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan oleh karakteristik, rendahnya pemanfaatan layanan prakonsepsi seperti posyandu prakonsepsi, dan kurangnya kesadaran akan kesehatan.

- d. Perilaku perawatan prakonsepsi yang baik pada remaja akhir terbanyak yakni pada responden yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi pada remaja akhir laki-laki, dan SMA pada remaja perempuan, tidak tinggal dengan orang tua, dan berasal dari pedesaan pada remaja laki-laki dan perkotaan pada remaja perempuan. Remaja yang merencanakan pernikahan pada usia 26-30 tahun, memiliki anak pada usia 21-35 tahun dan berencana untuk menunda kehamilan setelah menikah memiliki perawatan prakonsepsi lebih baik.
- e. Remaja akhir memiliki perilaku perawatan prakonsepsi yang kurang baik dan masih memerlukan peningkatan. Masih banyak perilaku merugikan yang ada di kalangan remaja di Kelurahan Sumbersari seperti merokok, konsumsi kafein berlebih, kurangnya aktifitas fisik, pemenuhan nutrisi yang buruk, dan rendahnya tanggung jawab kesehatan.

1.2 Saran

a. Bagi Remaja

Bagi remaja, khususnya remaja akhir, diharapkan lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan sedari dini dan diharapkan mulai merubah perilaku karena perilaku tidak dapat dirubah dalam waktu cepat. Apabila sudah mengetahui bahwa sebuah perilaku beresiko dapat menimbulkan efek negatif sebaiknya dihindari.

b. Bagi Instansi

Puskesmas sebagai unit kesehatan primer diharapkan dapat membuat program yang dapat menskrining perilaku prakonsepsi pada laki-laki

ataupun perempuan yang dimulai dari masa remaja akhir dan memaksimalkan posyandu prakonsepsi yang sudah ada. Diharapkan pula puskesmas dapat membuat laporan khusus mengenai prakonsepsi agar angka cakupannya dapat dipantau.

c. Bagi Praktisi

Diharapkan praktisi kesehatan khususnya bidan, dapat mengupayakan perbaikan pelayanan perawatan prakonsepsi dan mempromosikan lebih luas mengenai perawatan prakonsepsi. Sehingga perawatan prakonsepsi lebih awam dikenal masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan bagi setiap individu.

d. Bagi Institusi

Bagi institusi, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan mengenai prakonsepsi pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif maka banyak yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian dapat dikembangkan ke penelitian analitik atau eksperimen dengan menguji beda atau korelasi antara variabel. Bisa dilakukan kualitatif ataupun kuantitatif. Contohnya dapat melakukan penelitian yang mencari tahu pengaruh perencanaan keluarga terhadap perubahan perilaku perawatan prakonsepsi.